

Instillation Of Character Values Through Peat Music Gambus at Islamic Boarding School al-Qurán al-Falah Cicalengka Bandung

Rifki Nasrul Hakim¹

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
rifkihakim036@gmail.com

Fitria Rahmandani²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
rahmandanifitria@gmail.com

Samsul Susilawati³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
susilawati@pips.uin-malang.ac.id

Received: Auguts 18, 2022/ Accepted: February 5, 2023

Abstract

One of the arts in the field of music which is called gambus is one of the arts that can be used as a tool in the struggle for da'wah because in this art Islamic values can be included through the choice of poetry, the chosen intonation, and the composition of the notes. All parts that are included in the art particle play a very important role in this art, both in the world of da'wah and the world of art. In the Islamic community, gambus music can be easily accepted because this work of art has Islamic content and can also increase the level of a servant's love for his god.

The type of research used in this writing is an assessment with a qualitative descriptive method using data collection methods through observation, interviews and documentation. By means of analysis, namely reducing the data obtained in the field and then presenting it in the form of a narrative which will finally draw conclusions from the data in the field. The results of this study indicate: (1) The background of gambus music at the Al-Qur'an Al-Falah Islamic Boarding School is to maintain the existence of Islamic art which is starting to fade, then the students are equipped and instilled with a sense of love for Islamic art, especially gambus music. (2) Living Islamic religious values through Gambus music at the Al-Qur'an Al-Falah Islamic Boarding School is quite optimal, this is evidenced by the holding of gambus music at the Al-Qur'an Al-Falah Islamic Boarding School the students are equipped to instill the love for Islamic art, especially stringed music, is then recited and internalized from every verse learned. Because from each content of the poem there are messages about maddah poetry (praise to the prophet), munajat poetry (prayer) and mahabbah poetry (love). (3) The impact of gambus music is very positive on the students. This is evidenced by the results of the research, namely the gambus music activity program aims to channel interests, talents and develop the potential of the students to increase intelligence and become students with character.

Keywords: *Gambus Music, Islamic Education*

Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Music Gambus di Pondok Pesantren al-Qur'an al-Falah Cicalengka Bandung

A. Pendahuluan

Seperti sejarah islam dai Indonesia, bahwasannya Islam dapat tersebar luas dengan seni sebagai sarannya. Terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwasannya islam dan seni merupakan satu kesatuan, namun sudah jelas bahwasannya ama dan seni adalah hal yang sangat berbeda. Karena agama adalah sebuah keyakinan dan seni merupakan karya manusia yang dapat mendatangkan perasaan menyenangkan. Jika melihat dari tingkatan, pastinya agama mempunyai tingkatan yang lebih tinggi karena agama dalah urusan dengan sang pencipta sedangkan seni adalah urusan manusia dengan manusia.

Upaya Islam sebagai agama *Rahmatan lil alamin* dibuktikan dengan peran Wali Songo yang begitu besar dalam penyebaran Islam khususnya di pulau Jawa. Salah satu cara yang digunakan Wali Songo adalah pendekatan melalui kebudayaan, misalnya kesenian Hal itu menunjukkan bahwa Wali Songo mengutamakan jalan yang menjadikan masyarakat tertarik dan sarat dengan ajakan yang baik daripada mengedepankan hal-hal yang bersifat normatif dan tekstual. Islam adalah agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi alam semesta dan selalu membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini . dalam hakikatnya music ialah perasaan manusia yang dituangkan dalam bentuk kata lantas disusun menjadi kalimat lalu di susun dengan intonasi dan nada sebagai iringannya. Ketika music ini diperdengarkan ke telinga manusia, maka akan dapat dirasakan kenikamatan yang dapat mendatangkan ketenangan dan kenikmatan yang selanjutnya akan mengalir kepada kesehatan jiwa manusia.¹

Sesuai dengan sejarahnya, sudah bisa dibuktikan bahwa masyarakat mampu menerima nilai dan ajaran yang dibawa oleh islam memlaui seni dan music yang menjadi jembatannya. Dengan ini diketahui ajaran islam dapat diterima dan diyakini oleh masyarakat tanpa harus mengenakan kekerasan dan saling menyakiti perasaan masyarakat indonesia kala itu, seluruh kebudayaan Islam tersebut telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan semakin baik dan sangat mempengaruhi perkembangan kebudayaan Islam adalah adanya konsep pengembangan budaya Islam. Kebudayaan Islam adalah peradaban yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Nilai kebudayaan Islam dapat dilihat dari tokoh-tokoh yang lahir di bidang ilmu pengetahuan agama dan bidang sains dan teknologi. Semua itu di ilhami oleh ayat-ayat Al Qur'an dan sunnah. Al-Qur'an memandang seni budaya sebagai suatu proses, dan meletakkan seni budaya sebagai eksistensi hidup manusia.

Adapun instrument gambus yang dikira berasal dari arab tersebut, kemiripannya di Arab disebut *al-oud*. Dari kata *al-oud* kemudian di barat dikembangkan menjadi *lute*. Selain itu, instrument musik arab yang lain yang penting adalah duff mirip tamborin, tabla yang dikira berasal dari india dan dibawa oleh rombongan oleh nabi Ibrahim lewat *Ur-Qasdim*, kemudian *Mi'zaf* yang mirip lira.²

¹ Al-Farabi, "*Mūsīq al-Kabīr*", (Kairo: Dār Al-Kutub., t.t), p. 11

² Tambayong Y, *123 Ayat tentang Seni*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012) p.79

Salah satu grup music yang septa menggemparkan dan dikanel banyak orang di Indonesia adalah grup music gambus sabyan yang pada tahun 2015 mampu mnearik perhatian masyarakat melalui karyanya yakni *Deen Aslam, Ya Habibal Qolbi, Ya Maulana, dan Ya Asyiqol Musthofa*.³

Ditinjau dari etimologinya, pendidikan atau peadagogie berasal dari bahasa Yunani yakni yang terdiri dari 2 kata yaitu “pais” yang bermakna anak dan “again” yang berarti membimbing. Jadi jika digabungkan peadagogie mempunyai makna bimbingan yang diberikan kepada anak.⁴

Menurut dari istilah Arab sendiri dalam Dedeng Rosidin mengemukakan bahwa pendidikan merupakan *tarbiyah* yang dapat di definisikan ke dalam beberapa arti, yakni antara lain: *al-ghadzdzza* (memberi makan atau memelihara; *ahsanu al-qiyâmi ‘alaihi wa waliyyihi* (baiknya pengurusan dan pemeliharaan); *nammâhâ wa zâdaha* (mengembangkan dan menambahkan); *atamma wa ashlaha* (menyempurnakan dan membereskan); dan *allawtuhu* (meninggikan).⁵

Proses pendidikan dapat dikatakan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek yang terkandung dalam kepribadian seorang manusia yang berguna seluruh hidupnya. Dapat dikatakan bahwasannya semua usaha yang telah diupayakan dan diperjuangkan bertujuan untuk menambahkan peningkatan kecerdasan anak dan juga peserta didik yang mana berhubungan dengan kecerdasan majemuk, kecerdasan emosi maupun kecerdasan spiritual. keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.⁶

Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan peserta didik lebih kepada *beingnya*. Karena itulah Pendidikan Agama Islam harus lebih diorientasikan pada ranah moral action, (*competence*) saja, akan tetapi sampai memiliki kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habit*) dalam hidupnya.⁷

Pendidikan mengantarkan manusia menuju pribadi yang baik, pribadi yang baiklah yang terus dilakukan terus menerus yang disebut karakter. Menurut Ajaran Islam yang dikemukakan pakar ilmu yang bernama Ahmad Tafsir yang tertuang dalam bagian kata pengantar pada buku yang berjudul karakter akhlak dalam bahasa arab mempunyai asal kata yakni *khuluk* dan dalam bahasa Indonesia yakni mempunyai makna perangai, karakter dan juga moral. Dikarenakan sebuah karakter adalah akhlak, maka jika membahas mengenai karakter maka bisa dikatakan juga sedang berbicara mengenai akhlak. Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwasannya karakter adalah akhlaq. Dan akhlak

³Diunduh dari: (<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/download/961/452>), Kamis, 15 Desember 2022 pukul 16.30 WIB

⁴ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, “*Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) p. 69

⁵ Dedeng Rosidin, *Akar-akar Pendidikan dalam Al-Qur’an dan Al Hadits*, (Bandung: Pustaka Umat, 2003) P. 13

⁶ H Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), p. 53-54

⁷ Muhaimin, *Characters Matters: Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), p. 147

baru bisa disebut akhlak jika seseorang mampu menunjukkan melalui perilaku yang tidak dibuat secara sengaja (hati, perkataan, dan perbuatannya sama serta tidak dibuat-buat).⁸

Karakter adalah berasal dari Bahasa latin *character* yang secara etimologi berarti Tabiat, Sifat-Sifat Kejiwaan, Watak, Budi Pekerti, Kepribadian dan Akhlak, namun menurut Istilah adalah sifat manusia, dimana pada umumnya manusia mempunyai kehidupannya sendiri, bisa di artikan pula bawa karakter adalah akhlak atau pekerti seorang yang akan mewakili identitas kepribadiannya. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang ada hubungannya dengan tuhan, dirinya, lingkungannya, dan sesamanya, yang kemudian terwujud dalam sikap, perilaku, perkataan, perbuatan, pikirannya sesuai dengan norma-norma hukum, agama, dan tatakrama.⁹

Usaha Pembentukan sebuah karakter adalah suatu tujuan dalam pendidikan yang bertaraf nasional. Dalam Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 mengemukakan bahwasannya salah satu tujuan yang dikemukakan dalam pendidikan nasional yakni ingin mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan juga akhlak mulia. Hal ini dapat memberikan faham juga bahwasannya pendidikan bukan hanya bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas, namun juga mempunyai mimpi untuk membentuk generasi yang mempunyai pribadi dan karakter dengan harapan supaya nantinya akan muncul generasi bangsa yang tumbuh dan mampu berkembang dengan karakter dalam dirinya yang mengandung nilai dari luhur bangsa dan ketentuan agama.¹⁰

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter sebuah bangsa terdiri dari beberapa hal yakni: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras. 6) Kreatif, 7) Mandiri 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.¹¹

Thomas Lickona yakni seorang pakar pendidikan menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter yang esensial dan utama yang mana harus ditanamkan kepada diri peserta didik yang meliputi:

1. Sebuah Ketulusan dari hati atau kejujuran (*honesty*).
2. Belas dan kasih (*compassion*)
3. Kegagah beranian (*courage*)
4. Kasih sayang (*kindness*).
5. Kontrol diri (*self-control*).
6. Kerja sama (*cooperation*).
7. Kerja keras (*deligence or hard work*).¹²

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha yang sudah di susun dan di lakukan secara sistematis yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai dan perilaku seorang manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,

⁸ Helmawati, "Pendidikan Karakter Sehari-hari", (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2017) p. iii

⁹ A. Z. Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai, dan Etika di Sekolah*, (Jakarta Ar-Ruzz, 3023), p. 20

¹⁰ UU SISDIKNAS 2003

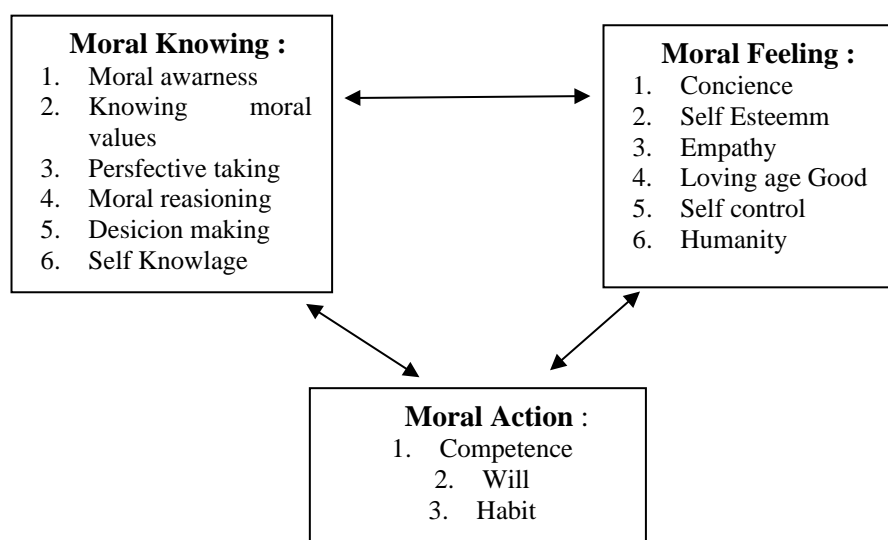
¹¹ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p. 8-9

¹² T Linckona, *Character Matters: Persoalan Karakter.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p. 25.

dengan diri sendiri dan juga dengan sesama manusia. Juga tidak terlepas dari lingkungan dimana ia hidup, sikap keseharian, perkataan yang digunakan dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter yang sudah di rancang dan di susun, alangkah baiknya jika bisa diimplementasikan dalam dunia pendidikan dengan maksimal karena banyak dari peserta didik yang mampu menguasai kecerdasan dalam materi namun mengesampingkan adab dan tata karma dalam kehidupan. Banyak dari peserta didik di zaman ini yang hanya focus pada nilai dan bukan pada karakter. Jika demikian maka merupakan kewajiban bagi guru untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik dengan sebaik mungkin agar tujuan pendidikan nasional mampu terwujud dengan maksimal.

Pendidikan karakter bisa dibiasakan melalui proses knowing (pengetahuan), acting (pelaksanaan), dan habit (kebiasaan). Lickona (1991) dalam Chairiyah¹³ menggambarkan 3 komponen dalam membentuk karakter yang baik, yaitu:



Gambar 1. *Components of Good Character*

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung memiliki basic Al-Qur'an bagi para santri yang ingin belajar tilawatil Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, dari pembelajaran Maqomat lagu yang dipelajari setiap harinya dapat diimplementasikan melalui musik gambus karena adanya kesamaan, seperti maqomat : Bayati, shoba, rast, hijaz, nihawand, jiharkah dan shikah. Zaman sekarang ini eksistensi gambus mulai terkikis karena banyak muda-mudi yang enggan untuk mempelajarinya, bahkan melalui gambus itu sendiri diharapkan para santri semakin cinta dengan kesenian Islam.

Berdasarkan uraian tersebut Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung memiliki tujuan untuk mencetak ulama. Hal tersebut nampak dalam visi, misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, yang mana mengorientasikan santrinya untuk belajar Al-Qur'an. Meskipun Pondok tersebut memiliki basic Al-Qur'an namun memiliki beberapa kegiatan untuk menunjang soft skill santri, salah satunya adalah seni musik gambus.

¹³ *Ibid*, p. 35

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.¹⁴

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sebagai instrumen. Bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti adalah menjadi instrumen kunci.¹⁵

Pada penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi sementara terhitung mulai tanggal 02 April sampai 02 Juni 2019. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informasi dan sumber data. Peneliti selaku instrument langsung terjun ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Peneliti melakukan interkasi dengan informan penelitian dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan informan selama berada di lapangan merupakan kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data.

Fokus penelitian ini adalah penanaman karakter melalui music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah Cicalengka Bandung. Adapun dalam pengumpulan dan pencarian data, peneliti menggunakan teknik wawancara, obeservasi dan juga dokumentasi sebagai pendukung untuk memvalidkan data dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terhadap teori-teori dan gambaran umum penanamam nilai-nilai karakter melali music gambus.

Adapun teori atau landasan yang dimaksud adalah landasan dan teori tentang penanaman dan nilai karakter, teori tentang musik gambus, asalnya dan dampaknya bagi peradaban islam. Penggalian teori-teori tersebut dilakukan dengan mengexplorasi data yang ada pada sumber-sumber tertulis baik itu buku, jurnal, arsip dan sebagainya. Sedangkan penggalian gambaran umum penanaman nilai-nilai karakter melalui music gambus sebagian melalui arsip baik manual ataupun digital dan sebagian informasi lagi digali melalui interview.

Sedangkan teknik observasi dilakukan dengan mengamati proses penelitian dan pengalaman dari penulis. Tentu perkembangan seni gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah Cicalengka Bandung dari waktu ke waktu berubah. Oleh karena itu teknik

¹⁴ M. S. Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*.(Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2003), p. 4

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta,2011), p. 273

observasi ini sangat penting sebagai upaya untuk melengkapi dan menyempurnakan data penelitian.

Teknik interview dilakukan untuk eksplorasi lebih mendalam baik kepada panitia sebagai operator, nara sumber, peserta dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam tahapan analisis data, langkah dimulai dengan pengumpulan data, lalu mereduksi data dan kategorisasi data, display data dan sampai pada penarikan sebuah kesimpulan dari data yang diambil. Dan analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi satu diaktivis pengumpulan data, lalu reduksi data, penyajian sebuah data dan yang terakhir kesimpulan dari proses penelitian.

C. Diskusi dan Pembahasan

Jika dilihat dari penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat menunjukkan bahwasannya yang menjadi latar belakang music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah banyaknya potensi santri memiliki nilai plus dalam bidang seni baca Al-Qur'an (tilawatil Qur'an) ada kesamaan dalam maqomat lagu kemudian diimplementasikan dalam sebuah irama music gambus untuk menjaga eksistensi music gambus, bertujuan sebagai sarana media dakwah melalui syi'ar dan sya'ir. Dalam praktiknya kegiatan music gambus ini sering kali menjadi ciri khas suatu pondok pesantren.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa menghayati nilai-nilai agama Islam melalui music gambus terdapat dalam pesan-pesan syair music gambus. Irama dan kata yang disusun memuat pesan yang disampaikan dengan alunan seni yang mana dalam peneriamannya makna yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh pendengar.

Dengan adanya bentuk struktur lagu yang sederhana, makna yang terkandung dalam lirik akan lebih mudah diterima oleh para pendengar. Tema dalam lagu pun akan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Menurut penelitian penulis, lirik lagu-lagu gambus mengandung unsur Islami didalamnya. Bahkan sebagian besar lagu-lagunya berbahasa Arab dan mengungkapkan tentang hal yang berhubungan dengan Islam, misalnya tentang rasa syukur kepada Allah SWT, penghormatan kepada nabi Muhammad SAW, bahkan tentang wanita yang berjilbab, dan lain-lain.

Melihat kenyataan yang sedemikian rupa maka dampak seni musik gambus mempunyai lakon yang tepat sesuai dengan pesan yang terkandung agar pendengar dapat menikmati dan menjalankan apa yang sudah disampaikan. Dalam konteks keilmuan dakwah yang digunakan Islam dengan metode kesenian adalah salah satunya dengan menggunakan lagu-lagu shalawat rebana, nasyid, gambus dan lain-lain. Mengapa dapat dikatakan sebagai media dakwah, karena syair yang terpancar/digunakan bernilai/bermuatan dakwah, sehingga dapat dikatakan bahwa seni bisa sebagai ajang untuk berdakwah. Perlu diperhatikan, sebagai salah satu alternatif dalam penempatan seni sebagai media dakwah adalah, usaha menelusuri jati diri atau kreatifitas seni Islam, dengan memadukan rasa, cipta dan karsa sebagai aspek budaya dengan jiwa Islam.

Setelah melewati tahapan penelitian yang mana peneliti mencari dan mengumpulkan data, yakni dengan tahapan wawancara, tahapan observasi dan juga tahapan dokumentasi maka langkah selanjutnya yakni dalam tahapan analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh oleh peneliti. Sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan model study kasus, maka dalam bagian ini peneliti akan menyampaikan intisari yang diperoleh dengan urutan yakni: (1) Pendidikan sebagai pembentukan karakter (2) Musik Gambus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan dikaji dengan berbagai pendapat para ahli dan penelitian terdahulu yang relevan, maka penulis dalam tahapan ini akan memaparkan beberapa kesimpulan, Latar belakang gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung untuk menjaga eksistensi kesenian Islam yang mulai redup, sehingga diimplementasikan gambus sebagai alat media dakwah *syi'ar* dan *sya'i*.

Menghayati nilai-nilai agama Islam yang mencakup melalui Gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung sudah cukup optimal, hal ini dibuktikan dengan diadakannya gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung para santri dibekali untuk menanamkan rasa cinta terhadap seni Islam khususnya gambus, kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai-nilai ketauhidan, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan.

Dampak musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung memiliki peranan yang tepat guna sehingga dapat mengajak kepada khalayak umum untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung didalamnya mengembangkan potensi para santri untuk meningkatkan kecerdasan dan menjadi santri yang berkarakter.

E. Daftar Pustaka

- Al-Fārābī. (t.t). *Mūsīq al-Kabīr*. Kairo: Dār al-Kutub.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Asyhari, A. *ardianasyhari.com*. Retrieved from Model Pembelajaran. 2016
- Basri, H. *Filsafat Pendidikan Islam* . Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Fitri, A. Z. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* . Jakarta: Ar-Ruzz 2012.
- Lickona, T.. *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Muttaqien, M. S., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Grounded* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* .Bandung: Alfabeta. 2008.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.

Ricky Irawan. Terminologi Gambus dalam Spektrum Musik Indonesia, *Journal Of Music Science, Tchnology, and Industry*. 3(1), 25-41. (2018).

Rosidin, Dedeng, *Akar-akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al Hadits*, Bandung: Pustaka Umat, 2003.

UU SISDIKNAS 2003

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/download/961/452>

Tambayong, Y., *123 Ayat tentang Seni*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2012.